



Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Tahsinul Khat dalam Memperbaiki Tulisan Arab Mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia*

Moh. Mas'ud Arifin¹

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia



[10.15408/sjsbs.v10i5.36308](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i5.36308)

Abstract

Takhsinul khat is the art of writing beautiful Arabic letters which is important for prospective Arabic teachers to learn. This research aims to describe and explain the implementation of takhsinul khat learning in improving Arabic writing for students of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Tarbiyah Faculty, Al-Zaytun Indonesia Islamic Institute. This research's research data collection technique is qualitative with a case study strategy. Data collection techniques are interviews, documentation and observation. The data validity development technique uses source triangulation and method triangulation. The results of this research indicate that the implementation of the takhsinul khat course can improve the Arabic writing of PGMI students at the Al-Zaytun Indonesian Islamic Institute. Obstacles in learning include lack of facilities, reference books and lecture meeting hours. The efforts made by the teachers are planning to provide facilities such as a special takhsinul khat room equipped with tables and chairs as well as stationery, providing reference books, and holding khat student groups as a place for takhsinul khat training outside of lecture hours.

Keywords: Implementation; Learning; Tahsinul Khat

Abstrak

Takhsinul khat merupakan seni menulis huruf indah bahasa Arab yang penting dipelajari oleh calon guru bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran takhsinul khat dalam memperbaiki tulisan Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik pengembangan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah takhsinul khat dapat memperbaiki tulisan arab mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Kendala dalam pembelajaran tersebut yakni, kurangnya fasilitas, buku rujukan, dan jam pertemuan perkuliahan. Adapaun upaya yang dilakukan oleh pengajar adalah merencanakan pengadaan fasilitas seperti ruang khusus takhsinul khat yang dilengkapi dengan meja dan kusi serta alat tulis, pengadaan buku rujukan, dan diadakannya kelompok pelajar khat sebagai tempat pelatihan takhsinul khat di luar jam perkuliahan.

Kata Kunci: Implementasi; Pembelajaran; Tahsinul Khat

*Received: January 04, 2023, Revision: January 30, 2023, Published: October 28, 2023.

¹ **Moh. Mas'ud Arifin** adalah Dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Email: masud@iai-alzaytun.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang terpadu antara siswa dengan guru atau mahasiswa dengan dosen. Pembelajaran dilakukan dalam rangka mengubah tingkah laku atau mengubah kapasitas. Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta interaksi sumber belajar pada lingkungan belajar.² Mahasiswa PGMI merupakan mahasiswa calon guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai calon guru di Madrasah Ibtidaiyah pastinya mempunyai tuntutan harus bisa menulis Arab, karena mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran agama. Bahasa Arab termasuk mata pelajaran yang di dalamnya mengajarkan keterampilan menulis Arab. Kaitan dengan menulis Arab yang harus dikuasai oleh mahasiswa PGMI sebagai calon guru, maka diadakan pembelajaran mata kuliah tahsinul khat. Tahsinul khat merupakan mata kuliah yang mempelajari cara menulis tulisan Arab. Tahsinul khat adalah seni menulis huruf indah bahasa Arab. Seni khat sebagai satu seni tulisan dalam aksara Arab.³

Penelitian tentang pembelajaran tahsinul khat pernah dilakukan oleh Rohmah dan Anwar. Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴ Selanjutnya penelitian dari Mustofa yang menemukan bahwa proses pembelajaran kaligrafi berjalan dengan baik. Pembelajaran kaligrafi dapat menunjang kemampuan menulis Arab siswa dan siswa mudah memahami pelajaran bahasa Arab setelah belajar menulis kaligrafi.⁵ Karena pentingnya mempelajari tahsinul khat sebagai sarana untuk memperbaiki tulisan Arab mahasiswa PGMI yang merupakan calon guru Madrasah Ibtidaiyah, maka perlu adanya peninjauan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat yang dilakukan dalam rangka memperbaiki tulisan Arab mahasiswa PGMI dengan judul "Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Tahsinul Khat dalam Memperbaiki Tulisan Arab Mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia". Keunggulan penelitian ini lebih mendalam pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tahsinul khat dalam memperbaiki tulisan Arab mahasiswa PGMI di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Kebaruan dari penelitian ini adalah adanya solusi dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tahsinul khat. Adapun tujuan penelitian ini untuk

² Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019).

³ N I K Yusri Musa, Nazri Muslim, and Jamsari Alias, 'Sejarah Perkembangan Seni Khat Dan Pengaruhnya Terhadap Tulisan Jawi Di Nusantara', *Malim: Jurnal Pengajian Umum Asia Tenggara (Sea Journal of General Studies)*, 18 (2017), 30–42 <<https://doi.org/10.17576/malim-2017-1801-03>>.

⁴ Maidatur Rohmah and Najih Anwar, 'Implementation of Learning Khot Naskhi and Riq ' Ah at Ma ' Had Umar Bin Al -Khattab Putri of Sidoarjo Impelentasi Pembelajaran Khot Naskhi Dan Riq ' Ah Di Mahad', 2018, 1–8.

⁵ Dedi Mustofa, 'Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 5–24 <<http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/42>>.

mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat dalam memperbaiki tulisan Arab mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Bentuk penelitian ini kualitatif dengan strategi studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang berpusat pada permasalahan. Studi kasus fokus secara mendalam pada "kasus" dan untuk mempertahankan perspektif holistik dan dunia nyata.⁶ Prosedur penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, tahapan ini anatara lain: menentukan topik, menyusun desain penelitian, menyusun instrumen, menentukan waktu penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, tahapan ini antara lain: melakukan observasi mengenai proses pembelajaran tahsinul khat, menganalisis hasil observasi, melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa, dan menganalisis hasil wawancara.
3. Pengolahan data, tahapan ini antara lain: mengecek kebenaran data, menyusun data, melakukan penyandian (coding), mengklasifikasi data, dan mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

Data penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat, aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa, serta dokumen. Sumber data penelitian dari informan, yakni dosen, mahasiswa, peristiwa kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tahsinul khat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik pengembangan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam mengumpulkan data dengan triangulasi data, idealnya mengungumpulkan data dengan mencari konfirmasi dari tiga sumber dan menemukannya dari tiga jenis sumber yang berbeda.⁷ Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman yakni terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahsinul Khat

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajar dan pembelajar dalam sebuah kelas. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur penting yang harus dilaksanakan. Unsur penting tersebut yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pengajar yang tujuannya untuk memudahkan dalam menjelaskan

⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications Design and Methods* (SAGE Publications, Inc., 2018).

⁷ Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish* (Guilford Press, New York., 2011).

⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publications, 1994.

materi kepada pembelajar.⁹ Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan pengajar dalam proses pembelajaran. Keduanya saling mengisi untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Model pembelajaran yang tepat yang dibarengi dengan media pembelajaran yang sesuai akan membantu pembelajar dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.¹⁰ Selanjutnya dalam proses belajar harus memperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Proses pembelajaran di dalamnya mencakup model pembelajaran, metode, dan lingkungan pembelajaran.¹¹

Tahsinul khat menurut kamus Al-Munawwir merupakan seni menulis yang digunakan untuk penulisan huruf atau abjad dalam bahasa Arab.¹² Tahsinul khat sering disamakan dengan kaligrafi, namun kaligrafi penggunaannya biasanya untuk huruf latin. Adapun tahsinul khat diperuntukan hanya untuk huruf Arab. Pada tahsinul khat terdapat kaidah baku dalam pengolahan dan penyusunan huruf dalam bentuk kalimat. Adapun kaligrafi digunakan untuk kaligrafi latin dengan penulisan yang mendatar dan kaligrafi Mandarin dengan penulisan kalimatnya yang menurun.

Pembelajaran mata kuliah tahsinul khat dilaksanakan pada jurusan PGMI di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, satu kali dalam sepekan karena hanya 2 SKS dalam sepekan. Tahsinul khat merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa semester dua. Tujuan diadakannya pembelajaran tahsinul khat untuk mempertahankan warisan agung berupa tulisan Arab yang indah. Selain itu juga untuk mempelajari cara penulisan huruf, kata, dan kalimat Arab dengan sesuai kaidah. Adapun manfaat diadakan mata kuliah tahsinul khat adalah dapat berlatih menulis tulisan bahasa Arab dengan indah sesuai kaidah khat. Memperbaiki dan memperindah tulisan Arab yang ditulis sehari-hari. Kejelasan tulisan dan keindahan dalam tulisan bahasa Arab akan mempermudah siswa dalam membaca dan memahami bahasa Arab. Mengasah kemampuan dan mempersiapkan diri mengikuti lomba kaligrafi Arab.

Proses pembelajaran mata kuliah tahsinul khat yang dilaksanakan pada jurusan PGMI di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia diawali dengan pengajar memberikan penjelasan mengenai cara menulis dan ciri tulisan yang sesuai dengan kaidah tahsinul khat, termasuk perbedaan jenis khat. Selanjutnya pengajar memberi contoh cara penulisan tahsinul khat dengan cara menuliskannya di papan tulis. Setelah itu mahasiswa diberikan contoh tulisan khat yang terdapat pada kertas yang telah disediakan yang berisi tulisan Arab termasuk dari ayat Al-Quran. Kemudian mahasiswa mulai berlatih menulis tulisan Arab. Pengajar berkeliling untuk mengecek tulisan

⁹ Laudria Nanda Prameswati, 'Implementasi Problem Based Learning Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa Putera Asih Kediri', 7.1 (2020), 33–42.

¹⁰ Muhammad Zul Fadli, 'Implementasi Model Learning Cycle 5E Berbantu Media Video Pembelajaran Di Kelas Online', 8.20 (2021), 34–44.

¹¹ Ayşenur Alp Christ and others, 'Learning Processes and Their Mediating Role between Teaching Quality and Student Achievement: A Systematic Review', *Studies in Educational Evaluation*, 75.October (2022), 0–2 <<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101209>>.

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

mahasiswa, dan memperbaiki tulisan bila diperlukan. Selanjutnya mengevaluasi tulisan mahasiswa secara keseluruhan. Di akhir pembelajaran pengajar memberikan semangat dan nasihat supaya terus berlatih di luar waktu jam perkuliahan. Proses pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1

Pelaksanaan Pembelajaran Tahsinul Khat

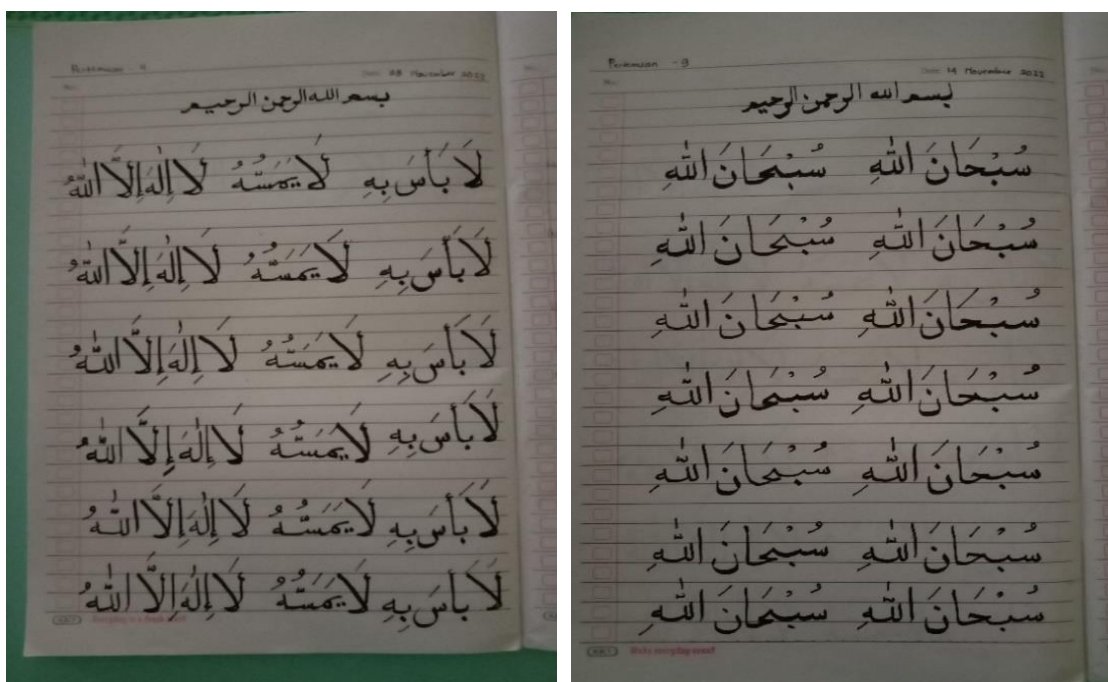
Metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran mata kuliah tahsinul khat pada mahasiswa Jurusan PGMI di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia adalah dengan metode mencontoh dan metode drill. Metode drill merupakan metode pembelajaran dengan terus melatih pembelajar supaya memiliki kemampuan dari yang dipelajari. Mahasiswa mencontoh kemudian berlatih menulis tulisan Arab sesuai kaidah tahsinul khat secara terus menerus. Seperti yang disampaikan oleh pengajar, "Mahasiswa dilatih menulis arab sesuai kaidah tahsinul khat secara terus menerus pada saat jam pembelajaran di ruang perkuliahan".

Adapun buku yang digunakan pengajar sebagai acuan dalam pembelajaran tahsinul khat adalah Al-Quran mushaf Madinah, Qawaidul Khat Al-Arabi karya Hasyim Muhammad Al-Baghdadi, Mari Belajar Kaligrafi jilid 2-6 karya D. Sirajuddin AR. Alasan pengajar menggunakan buku tersebut karena Al-Quran mushaf Madinah adalah hasil tulisan Al-Khattath Usman Thaha yang bisa didapat dengan mudah dan menjadi panutan dalam penulisan indah ayat Al-Quran. Qawaidul Khat Al-Arabi merupakan karya master khat. Sedangkan alasan menggunakan buku yang berjudul "Mari Belajar Kaligrafi" karena buku ini sangat cocok untuk pelajar pemula dan menengah.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tahsinul khat berjalan dengan baik dan hasil tulisan Arab mahasiswa menjadi lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahsinul khat dapat memperbaiki tulisan Arab mahasiswa khususnya mahasiswa PGMI di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda yang

menemukan bahwa pembelajaran kaligrafi atau tahsinul khat dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa.¹³ Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Huda adalah tahsinul khat atau menulis kaligrafi dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab pembelajar. Adapun perbedaan penelitian Huda dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian. Penulis meneliti pada mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, sedangkan penelitian Huda subjeknya adalah siswa SDIT Ukhuwah Islamiyah.

Berikut ini adalah contoh hasil tulisan tahsinul khat mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.



Gambar 2

Tulisan Tahsinul Khat Mahasiswa PGMI

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahsinul Khat

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka pengajar harus mempersiapkan pembelajaran sejak awal. Pengajar harus merancang model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan acuan pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai

¹³ Nurul Huda, 'Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2017), 291–316 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>>.

pedoman bagi perancang pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan untuk membuat kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran di kelas.¹⁴

Namun ada saja kendala yang dihadapi setelah pembelajaran berjalan. Hal tersebut bisa terjadi, karena banyak faktor yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan pengajar dalam pembelajaran supaya pembelajaran mencapai tujuan. Kendala yang muncul bisa berupa dalam proses pembelajaran, lingkungan, dan atau fasilitas yang kurang memadai. Kendala yang terjadi tersebut bukanlah penghaalng tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, karena kendala dapat diupayakan atau diatasi. Maka perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran untuk mengetahui kendala yang terjadi dan dapat diambil langkah untuk mengatasi kendala dengan cepat dan cermat.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tahsinul khat yang dilaksanakan pada mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut adalah kurangnya fasilitas dalam pembelajaran tahsinul khat. Khususnya meja untuk menulis yang kurang nyaman untuk menulis khat, alat tulis seperti pensil khusus menulis indah bahasa Arab. Kendala selanjutnya adalah kurangnya buku rujukan. Buku rujukan yang pengajar gunakan masih terbatas. Hanya beberapa judul buku yang pengajar gunakan dalam pembelajaran. Kendala berikutnya adalah kurangnya jam pertemuan dalam pembelajaran tahsinul khat. Pembelajaran tahsinul khat hanya 2 SKS dalam sepekan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Anwar. Hasil penelitiannya menemukan bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat meliputi latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, peralatan yang digunakan berbeda-beda, kertas yang terlalu tipis, dan kurangnya penjelasan tentang cara menulis.¹⁵ Persamaan penelitian Rohmah dan Anwar dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya kendala dalam fasilitas. Adapun perbedaannya adalah pada subjek penelitian dan pada temuannya tentang kendala penggunaan metode pengajar. Temuan penelitian yang dilakukan penulis adalah kurangnya fasilitas, buku rujukan, dan kurangnya jam pertemuan.

3. Upaya yang Dilakukan oleh Pengajar dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan juga untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah mengetahui kekurangan dan kendala yang dihadapi pengajar dapat mempertimbangkan upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran.

¹⁴ Bruce Joyce and Marsha Weil, *Fifth Edition Models of Teaching* (New Delhi: Prentice Hall of India, 2003).

¹⁵ Maidatur Rohmah and Najih Anwar, 'Implementation of Learning Khot Naskhi and Riq' Ah at Ma' Had Umar Bin Al -Khattab Putri of Sidoarjo Impelentasi Pembelajaran Khot Naskhi Dan Riq' Ah Di Mahad', 2018, 1-8.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tahsinul khat yang dilaksanakan pada mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia terdapat beberapa upaya yang dilakukan pengajar dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat. Upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam mengatasi kendala kurangnya fasilitas dalam pembelajaran tahsinul khat, khususnya meja untuk menulis yang tidak sesuai untuk tahsinul khat, alat tulis seperti pensil khusus menulis indah bahasa Arab adalah dengan merencanakan pengadaan ruang khusus pembelajaran tahsinul khat yang dilengkapi dengan meja dan alat tulis yang khusus untuk menulis tahsinul khat.

Upaya dalam mengatasi kurangnya buku rujukan adalah dengan menambah buku rujukan. Adapun upaya dalam mengatasi kendala kurangnya jam pertemuan untuk belajar tahsinul khat adalah dengan membuat kelompok pelajar khat yang dilaksanakan di luar jam pertemuan perkuliahan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Anwar. Hasil penelitiannya menemukan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran khat adalah dengan memberikan contoh tulisan tahsinul khat, penyelarasan alat tulis, menetapkan penggunaan kertas tebal, dan peningkatan metode pembelajaran.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah adanya upaya dalam mengadakan fasilitas. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Rohmah dan Anwar terdapat upaya peningkatan metode, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pengadaan kelompok pelajar khat sebagai tempat berlatih menulis pembelajar di luar jam perkuliahan.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat dapat memperbaiki tulisan Arab mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Walau demikian masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahsinul khat di antaranya yaitu, kurangnya fasilitas, kurangnya buku rujukan, dan kurangnya jam pertemuan perkuliahan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan merencanakan pengadaan ruangan khusus pembelajaran tahsinul khat, penambahan buku rujukan, dan membuat kelompok pelajar khat sebagai tempat untuk berlatih menulis tahsinul khat.

Mendirikan ruang khusus untuk tujuan pembelajaran tahsinul khat dapat memberikan suasana yang cocok dan kondusif untuk berlatih seni menulis tahsinul khat. Area ini dapat dilengkapi dengan fasilitas tambahan, seperti papan tulis khusus, alat tulis khusus, dan suasana tenang yang kondusif untuk latihan terkonsentrasi. Selain itu, penyertaan buku referensi khusus tahsinul khat akan sangat meningkatkan ketersediaan bahan kajian. Buku-buku ini mencakup instruksi rinci, ilustrasi praktis,

¹⁶ Maidatur Rohmah and Najih Anwar, 'Implementation of Learning Khot Naskhi and Riq' Ah at Ma' Had Umar Bin Al -Khattab Putri of Sidoarjo Impelentasi Pembelajaran Khot Naskhi Dan Riq' Ah Di Mahad', 2018, 1-8.

dan penjelasan komprehensif tentang beragam teknik kaligrafi khat. Hal ini memfasilitasi peningkatan aksesibilitas siswa terhadap sumber daya pendidikan. Mendirikan organisasi kemahasiswaan khat merupakan suatu tindakan yang sangat bermanfaat. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai platform kerja sama dimana siswa dapat saling membantu dan terlibat dalam latihan bersama. Terlibat dalam diskusi, bertukar pengalaman, dan saling memberikan masukan dapat menjadi metode mujarab untuk meningkatkan kemampuan menulis tahsinul khat. Dengan menyediakan fasilitas khusus dan mengorganisir perkumpulan mahasiswa, pendekatan pendidikan dapat berorientasi pada masalah praktis dengan lebih ditekankan. Siswa dapat terlibat dalam latihan terfokus dalam suasana khusus yang disesuaikan untuk pengajaran tahsinul khat. Menerapkan metode pragmatis ini dapat meningkatkan bakat mereka dengan lebih efisien. Guru yang suportif dan terlibat secara aktif merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Melalui pemberian nasihat, umpan balik, dan dorongan, guru memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa untuk terlibat dalam praktik yang lebih ketat dan mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan apa pun yang mungkin muncul. Upaya ini menunjukkan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan perolehan tahsinul khat. Guru meningkatkan kemahiran keterampilan menulis tahsinul khat siswa dengan membangun lingkungan pendidikan yang membina dan menawarkan sumber daya yang memadai.

REFERENSI:

- Alp Christ, Ayşenur, Vanda Capon-Sieber, Urs Grob, and Anna Katharina Praetorius, 'Learning Processes and Their Mediating Role between Teaching Quality and Student Achievement: A Systematic Review', *Studies in Educational Evaluation*, 75.October (2022), 0–2 <<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101209>>
- Dedi Mustofa, 'Pembelajaran Kaligrafi Dasar untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2020),5–24<<http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/42>>
- Fadli, Muhammad Zul, 'Implementasi Model Learning Cycle 5E Berbantu Media Video Pembelajaran di Kelas Online', 8.20 (2021), 34–44
- Huda, Nurul, 'Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2017), 291–316 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>>
- Joyce, Bruce, and Marsha Weil, *Fifth Edition Models of Teaching* (New Delhi: Prentice Hall of India, 2003)
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publications, 1994
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Musa, N I K Yusri, Nazri Muslim, and Jamsari Alias, 'Sejarah Perkembangan Seni Khat dan Pengaruhnya terhadap Tulisan Jawi di Nusantara', *Malim: Jurnal Pengajian*

Umum Asia Tenggara (Sea Journal of General Studies), 18 (2017), 30–42
<<https://doi.org/10.17576/malim-2017-1801-03>>

Prameswati, Laudria Nanda, 'Implementasi Problem Based Learning dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Putera Asih Kediri', 7.1 (2020), 33–42

Rohmah, Maidatur, and Najih Anwar, 'Implementation of Learning Khot Naskhi and Riq ' Ah at Ma ' Had Umar Bin Al -Khattab Putri of Sidoarjo Impelentasi Pembelajaran Khot Naskhi Dan Riq ' Ah Di Mahad', 2018, 1–8

Suwandi, Sarwiji, *Pendidikan Literasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Yin, Robert K., *Case Study Research and Applications Design and Methods* (SAGE Publications, Inc., 2018)

Yin, Robert K., *Qualitative Research from Start to Finish* (Guilford Press, New York., 2011)